



**PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
PENGURUS BESAR**

*Teachers Association of The Republic of Indonesia*

Gedung Guru Indonesia, Jalan Tanah Abang III No. 24, Jakarta Pusat Kode Pos 10160  
Indonesia

Telp. (021) 3841121, 384985; Fax. (021) 3446504;

Email: pbpgri@pgri.or.id, pb.pgri@yahoo.com; Website: www.pgri.or.id

Nomor : 928/Um/PB/XXII/2022

9 November 2022

Lamp : 2 (dua) berkas

Perihal : Pengantar Sambutan Ketua Umum PB PGRI  
dan Sejarah Singkat PGRI  
pada HUT ke-77 PGRI dan HGN Tahun 2022

Yang Terhormat

1. Ketua PGRI Provinsi/Daerah Istimewa
2. Ketua PGRI Kabupaten/Kota
3. Pimpinan APKS PGRI Provinsi, Kabupaten/Kota
4. Pimpinan Pusat IGTKI PGRI
5. Ketua Badan Penyelenggara dan Pimpinan Lembaga Pendidikan PGRI Seluruh Indonesia

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan Sambutan Ketua Umum Pengurus Besar PGRI dan sejarah singkat PGRI untuk dibacakan pada saat upacara HUT ke-77 PGRI dan HGN Tahun 2022 yang diselenggarakan pada setiap tanggal 25 November. Selain itu, dalam upacara tersebut agar dapat dinyanyikan Mars PGRI dan Dirgahayu PGRI (Hymne PGRI).

Kami minta bantuan Saudara agar naskah tersebut di atas dapat diteruskan kepada Pengurus Cabang, Cabang Khusus, Ranting, dan pimpinan lembaga pendidikan dan di wilayah masing-masing.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Ketua Umum,

Prof. Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd.  
NPA 09030700004



Sekretaris Jenderal,

Drs. H. M. Ali H Arahim, M.Pd  
NPA 27080600002



## PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA PENGURUS BESAR

*Teachers Association of The Republic of Indonesia*

Gedung Guru Indonesia, Jalan Tanah Abang III No. 24, Jakarta Pusat Kode Pos 10160 Indonesia

Telp. (021) 3841121, 384985; Fax. (021) 3446504;

Email: pbpgri@pgri.or.id, pb.pgri@yahoo.com; Website: www.pgri.or.id

Twitter, Instagram: PBPGRI\_OFFICIAL; Facebook: PBPGRI\_RESMI

---

### SAMBUTAN KETUA UMUM PENGURUS BESAR PGRI PADA UPACARA HARI ULANG TAHUN KE-77 PGRI DAN HARI GURU NASIONAL TAHUN 2022

*Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.*

*Selamat Pagi, Salam Sejahtera, Shalom, Om Swastiastu, Namo Budhaya, Salam Kebajikan, Rahayu.*

***Yang saya hormati, Bapak/Ibu:***

***Gubernur ..., Bupati/Walikota ...\*), Ketua DPRD, Kepala Dinas Pendidikan, anggota Forkompimda, Dewan Pendidikan, guru, pendidik, siswa, para undangan, segenap pengurus dan anggota PGRI di seluruh tanah air yang berbahagia,***

Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karuniaNya, pada hari ini kita kembali bersama-sama melaksanakan upacara peringatan Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2022 dan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-77 PGRI. Semoga segala kebaikan dan perlindungan Tuhan Yang Maha Esa selalu tercurah kepada kita semua. Aamiin.

***Hadirin yang saya hormati,***

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Republik Indonesia yang telah menghargai perjuangan para pendidik-guru dan dosen, pendidik nonformal, dan tenaga kependidikan dengan menetapkan hari lahir PGRI pada tanggal 25 November sebagai Hari Guru Nasional melalui penetapan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 78 tahun 1994. "Jangan sekali-kali melupakan sejarah! (Jas Merah)", begitu ucap Bung Karno.

Hari ini, 25 November 2022 kita kembali mengenang sejarah 77 tahun lalu, tepat seratus hari setelah proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, 25 November 1945, PGRI hadir sebagai wadah perjuangan guru, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam memperjuangkan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), berperang melawan kebodohan dan keterbelakangan, serta berkhidmat pada negara dalam memajukan Pendidikan Nasional.

Saat itu, para guru di seluruh tanah air yang tergabung dalam puluhan organisasi guru yang berbeda paham dan golongan, dengan semangat dan niat mulia bersepakat melebur menjadi satu wadah organisasi, yaitu Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Sebagai bahtera besar wadah perjuangan para guru, pendidik, dan tenaga kependidikan, PGRI terus bergerak, mengabdikan, dan mereformasi organisasi secara struktural dan kultural agar senantiasa adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman yang terus berkembang.

Setelah 77 tahun Indonesia merdeka, jati diri PGRI sebagai organisasi profesi, organisasi perjuangan, dan organisasi ketenagakerjaan yang bersifat independen, unitaristik, dan non-partisan senantiasa terus dijaga, dan tetap menyala dalam setiap sanubari pengurus, kader anggota yang terdiri dari para guru, pendidik, dan tenaga kependidikan.

***Bapak, Ibu, para peserta didik, dan hadirin yang berbahagia,***

Tahun 2022 ini, kita telah tiba di penghujung pandemi Covid-19. Terima kasih kami sampaikan kepada pemerintah, pemerintah daerah, para tenaga kesehatan, sukarelawan, dan seluruh aparat keamanan yang telah bekerja keras siang dan malam dalam penanganan pandemi Covid-19 di tanah air sehingga hasilnya sangat menggembirakan. Jumlah kasus pandemi Covid-19 terus melandai hingga saat ini, sehingga memungkinkan seluruh sekolah di tanah air kembali melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM), namun demikian kita tidak boleh lengah, prokes dan hidup sehat harus menjadi perhatian utama dalam aktivitas di rumah, dan di luar rumah.

Dengan adanya PTM, pembelajaran dapat dilakukan kembali secara luring dengan tetap memerhatikan protokol kesehatan yang ditetapkan, karena keselamatan dan kesehatan anak didik, pendidik, dan tenaga kependidikan menjadi prioritas utama. Dengan kembali dibukanya sekolah, diharapkan ketertinggalan capaian pembelajaran selama lebih dari dua tahun ini, dapat diperbaiki sehingga semangat belajar peserta didik kembali tinggi dan meningkat capaian kompetensinya.

***Bapak, Ibu, para peserta didik, dan undangan yang berbahagia,***

PGRI sebagai organisasi profesi telah tumbuh menjadi kekuatan moral intelektual para guru, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam memperjuangkan peningkatan harkat martabat anggotanya. Kini, PGRI harus lebih mengedepankan sikap terbuka/inklusif, dengan memegang teguh etika, saling menghormati dalam spirit organisasi yang mandiri, unitaristik, dan non-partisan. PGRI terus menjaga kemitraan yang strategis dan konstruktif dengan Pemerintah dan Pemerintah Daerah dan menjadi saluran aspirasi para anggotanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam proses pendidikan, guru menjadi aktor utama yang memainkan peran penting pada berbagai episode pendidikan. Kedudukan terhormat yang dimiliki para pejabat di lembaga legislatif maupun eksekutif, tentu tidak terlepas dari peran dan jasa guru. Hikmah penting pascacovid adalah peran guru tidak akan pernah tergantikan oleh teknologi. Guru adalah suluh bangsa terbaik yang menjadikan penerang agar anak bangsa terus berjalan sesuai arah meraih segala asa dan cita.

Zaman telah berubah. Pengurus dan anggota PGRI di semua tingkatan harus adaptif merespon segala perubahan dengan saling belajar dan berbagi. Perangkat kelembagaan PGRI seperti Lembaga Kajian Kebijakan Pendidikan, Asosiasi Profesi dan Keahlian Sejenis (APKS), PGRI *Smart Learning and Character Center* (PSLCC), Perempuan PGRI, IGTKI PGRI, Lembaga Pendidikan PGRI, perlu terus dihidupkan agar semakin berdaya.

Melalui perangkat kelembagaan, maka berbagai kegiatan peningkatan kompetensi seperti bimtek, diklat, lokakarya, dan seminar, dapat menyasar jutaan guru di seluruh tanah air.

PGRI mengembangkan pula program Lingkar Belajar Guru (LBG) sebagai kekuatan nyata dalam peningkatan kompetensi para anggota di akar rumput. LBG bukan hanya menjadi wadah peningkatan kompetensi, tetapi juga berfungsi sebagai jejaring kolaborasi untuk komunitas guru PGRI sehingga mampu memberikan sumbangsih nyata bagi kemajuan dunia pendidikan. Selain itu, kami juga mengundang guru, dosen, pendidik dan tenaga kependidikan untuk bergabung bersama dalam rumah besar PGRI.

***Hadirin yang berbahagia,***

Pada bagian akhir sambutan ini, PGRI menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya pada Bapak Presiden RI Joko Widodo, Wakil Presiden RI KH. Ma'ruf Amin, Kemenko PMK, Kemendikbudristek, KemenPan-RB, Kemenag, Kemendagri, dan Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota yang selalu responsif terhadap permasalahan guru yang diperjuangkan PGRI.

Penerimaan Aparatur Sipil Negara melalui Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Guru di tahun 2021 dan 2022, telah memberikan peluang dan kesempatan bagi guru honorer untuk mengikutinya. Namun sistem pelaksanaannya masih memerlukan banyak perbaikan di masa mendatang.

PGRI mengucapkan terima kasih kepada pemerintah dan pemerintah daerah yang mendengarkan masukan PGRI dalam rekrutmen PPPK khususnya dalam: (1) Pemberian afirmasi yang berkeadilan dan memperhatikan masa pengabdian para guru honorer yang usianya di atas 35 tahun ; (1) Model rekrutmen yang tidak semata-mata mengacu pada hasil test akademik, tetapi juga memperhatikan kinerja dan komitmen kerja guru dalam menjalankan tugas; (3) Formasi guru honorer yang telah lulus passing grade dan penyelesaian guru K2 dan guru yang telah tiga tahun berturut-turut berada dalam data Dapodik sehingga mendapat prioritas dalam proses rekrutmen PPPK. Kami juga memohon perhatian terhadap guru honorer di sekolah swasta' tolong jangan ditinggal'. Bagi mereka yang telah lulus dapat dikembalikan kepada sekolah swasta awal sehingga terjadi pemerataan kualitas pendidikan. Terima kasih atas Kami juga berharap bahwa pemerintah memberikan perhatian khusus kepada guru honorer di daerah 3 T yang saat ini benar-benar membutuhkan kejelasan status mereka sebagai guru dan tenaga kependidikan. Mohon kiranya model rekrutmen guru honorer dan tenaga kependidikan khususnya di daerah 3 T dilakukan sesama guru dari daerah 3 T dengan pola yang dipersiapkan secara khusus. PGRI terus berkomitmen dalam memperjuangkan nasib para guru dan tenaga kependidikan honorer di bawah Kemendikbudristek dan Kemenag. Di masa mendatang, kesempatan menjadi guru ASN melalui penerimaan formasi CPNS sebaiknya diadakan kembali agar profesi guru menjadi profesi yang diidam-idamkan oleh anak muda terdidik yang memiliki prestasi terbaik di bidang akademik, berkepribadian baik, dan menjadi teladan

Selain itu, PGRI memohon kepada Pemerintah **tidak menghentikan Tunjangan Profesi Guru (TPG)** tanpa aturan hukum yang jelas, memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti sertifikasi guru dalam jabatan yang berkeadilan sesuai dengan amanat UU Guru dan Dosen. Rancangan Undang-undang Sisdiknas yang sedang disusun harus memuat secara eksplisit substansi penting yang mengatur kesejahteraan dan perlindungan guru-dosen sebagai sebuah profesi pendidik.

Terima kasih kami sampaikan kepada Presiden RI yang mendengarkan secara sungguh-sungguh masukan PGRI terkait pentingnya beleid TPG tetap ada dalam RUU Sisdiknas. Apresiasi juga disampaikan pada pemerintah daerah yang terus berkomitmen memberikan perhatian terhadap peningkatan kesejahteraan guru honorer, dan memberikan kesempatan setara pada semua guru untuk terus meningkatkan kompetensi diri dan pengembangan profesi.

***Bapak/Ibu, para guru anggota PGRI yang saya banggakan,***

PGRI menyampaikan terima kasih kepada seluruh guru, pendidik, tenaga pendidikan, khususnya para guru honorer yang mengisi kekosongan formasi guru dan mengajar dengan sepenuh hati di sekolah. Tanpa dedikasi mereka, proses pembelajaran di sekolah akan terhenti karena ketiadaan guru.

Masih banyak pekerjaan rumah terkait tata kelola guru yang akan terus diperjuangkan PGRI. Kami mohon para rekan sejawat bekerja dengan sungguh-sungguh, menjaga integritas, menjadi contoh dalam pendidikan karakter dan jangan mudah meninggalkan ruang kelas. Kami mohon agar para pengurus PGRI di berbagai tingkatan bekerja keras mengawal perjuangan dan aspirasi anggota. Jadikan PGRI sebagai rumah belajar yang nyaman bagi semua anggotanya. PGRI adalah mitra strategis Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam memajukan pendidikan, dan menyelesaikan berbagai persoalan pendidikan secara arif dan bijaksana melalui sinergi yang optimal untuk mencapai pendidikan nasional bermutu untuk Indonesia maju.

Akhirnya, saya mengucapkan selamat HUT ke-77 PGRI dan Hari Guru Nasional tahun 2022 kepada para guru di seluruh tanah air. Semoga dedikasi dan pengabdian para guru, pendidik dan tenaga kependidikan menjadi suluh penerang bagi bangsa, negara, dan kemanusiaan, serta sebagai ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru Bangkit, Pulihkan Pendidikan. Indonesia Kuat-Indonesia Maju.

Mari kita tutup dengan salam perjuangan berikut.

**Hidup Guru !, Hidup PGRI !, Solidaritas ! Yes!. Siapa Kita? Indonesia!**

*Wabillahi Taufik Walhidayah, Wassalmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Om santi-santi Om.*

Jakarta, 25 November 2022

Ketua Umum  
Pengurus Besar PGRI,



Prof. Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd  
NPA. 09030700004



# PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA PENGURUS BESAR

Teachers Association of The Republic of Indonesia

Gedung Guru Indonesia, Jalan Tanah Abang III No. 24, Jakarta Pusat Kode Pos 10160 Indonesia

Telp. (021) 3841121, 384985; Fax. (021) 3446504;

Email: pbpgri@pgri.or.id, pb.pgri@yahoo.com; Website: www.pgri.or.id

Twitter, Instagram: PBPGRI\_OFFICIAL; Facebook: PBPGRI\_RESMI

---

## Sejarah Singkat Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)

### *"Historia magistra vitae (Sejarah adalah guru kehidupan)"*

Cikal bakal PGRI berawal dari semangat perjuangan para guru pribumi di zaman Belanda, pada tahun 1912 dengan membentuk organisasi bernama Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB). Organisasi ini bersifat unitaristik yang anggotanya terdiri dari para guru bantu, guru desa, kepala sekolah, dan penilik sekolah. Dengan latar pendidikan yang berbeda-beda, mereka umumnya bertugas di sekolah desa dan sekolah rakyat angka dua.

Tidak mudah bagi PGHB memperjuangkan nasib para anggotanya yang memiliki pangkat, status sosial dan latar belakang pendidikan yang berbeda. Sejalan dengan keadaan itu, di samping PGHB berkembang pula organisasi guru baru antara lain Persatuan Guru Bantu, Perserikatan Guru Desa, Persatuan Guru *Ambachtsschool*, Perserikatan *Normaalschool*, *Hogere Kweekschool Bond*, disamping organisasi guru bercorak keagamaan dan kebangsaan lainnya.

Pada tahun 1932 nama Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB) diubah menjadi Persatuan Guru Indonesia (PGI). Perubahan nama ini mengejutkan pemerintah Belanda, karena kata "Indonesia" yang mencerminkan semangat kebangsaan sangat tidak disenangi oleh Belanda. Sebaliknya kata "Indonesia" ini sangat didambakan oleh guru dan bangsa Indonesia.

Pada zaman pendudukan Jepang segala organisasi dilarang, sekolah ditutup, Persatuan Guru Indonesia (PGI) tidak dapat lagi melakukan aktivitas.

Semangat proklamasi 17 Agustus 1945 menjiwai penyelenggaraan Kongres Guru Indonesia pada tanggal 24-25 November 1945 di Surakarta. Melalui kongres ini segala organisasi dan kelompok guru yang didasarkan atas perbedaan tamatan, lingkungan pekerjaan, lingkungan daerah, politik, agama dan suku, sepakat dihapuskan. Mereka adalah guru-guru yang aktif mengajar, pensiunan guru yang aktif berjuang, dan pegawai pendidikan Republik Indonesia yang baru dibentuk. Mereka bersatu untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Di dalam kongres inilah, pada tanggal 25 November 1945—seratus hari setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia—Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) didirikan dengan tiga tujuan, yaitu: 1. Mempertahankan dan menyempurnakan Republik Indonesia; 2. Mempertinggi tingkat pendidikan dan pengajaran sesuai dengan dasar-dasar kerakyatan; 3. Membela hak dan nasib buruh umumnya, guru pada khususnya.

Sejak Kongres Guru Indonesia itu, semua guru Indonesia menyatakan dirinya bersatu di dalam wadah Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)

Di era revolusi kemerdekaan, Persatuan Guru Republik Indonesia bekerja di tengah-tengah ayunan gelombang revolusi, bercita-cita tinggi-luhur suci murni membangun bangsa melalui pendidikan dan pengajaran. Para guru berjuang dan membangun segalanya yang runtuh, remuk redam, retak pada semua lapangan, terutama pada lapangan pengajaran dan pendidikan

Kelahiran PGRI sebagai tuntutan sejarah melalui proses yang panjang dan lahir tepat saat rakyat Indonesia berjuang menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan. Sumbangsih kaum guru tertulis dalam sejarah turut mempertahankan dan mengisi kemerdekaan. Karena itu, **"Jangan sekali-kali meninggalkan sejarah (Jas Merah)"**.

Periode tahun 1962-1965 merupakan masa kelam dengan timbulnya ketegangan dan perpecahan akibat penyusupan ideologi yang bertentangan dengan Pancasila. PGRI sesuai jati dirinya sebagai organisasi perjuangan tetap teguh mempertahankan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara.

Dalam suasana politik di era Orde Baru, PGRI menjadi pilar penting pendidikan nasional dan terus bertahan serta berperan dalam proses perjalanan bangsa melalui pengabdian di bidang pendidikan. Eksistensi dan legalitas PGRI secara konstitusional masa itu tidak lepas dari kejelian strategi pengurus dan kesolidan para anggota. PGRI aktif membangun jejaring dengan organisasi guru internasional. Pada tahun 1978, PGRI mengharumkan nama Indonesia dengan sukses menjadi tuan rumah Kongres Organisasi Guru Dunia (WCOTP).

Di era reformasi hingga saat ini, PGRI terus melakukan transformasi kultural dan struktural. PGRI terus tumbuh berkembang dan banyak melakukan perubahan secara internal agar adaptif terhadap perkembangan zaman yang terus berubah. Pengurus dan anggota PGRI di semua tingkatan adaptif merespon segala perubahan dengan saling belajar dan berbagi melalui perangkat kelembagaan PGRI seperti Lembaga Kajian Kebijakan Pendidikan, Asosiasi Profesi dan Keahlian Sejenis (APKS), PGRI *Smart Learning and Character Center* (PSLCC), Perempuan PGRI, IGTKI PGRI, dan Lembaga Pendidikan PGRI.

Perjuangan PGRI dalam mengusahakan 20 persen dari APBN/APBD untuk pendidikan menjadi catatan sejarah penting bahwa PGRI terus memberikan banyak manfaat bagi peningkatan kesejahteraan para guru dan peningkatan mutu pendidikan. PGRI turut membidani lahirnya UU 14 tahun 2005 yang berimplikasi adanya Tunjangan Profesi Guru (TPG) yang dinikmati para guru yang tersertifikasi hingga saat ini. PGRI memberikan masukan kepada pemerintah agar RUU Sisdiknas yang sedang disusun tetap mempertahankan aturan jelas dan tegas mengenai TPG.

Selain itu, PGRI terus berkomitmen dalam memperjuangkan nasib para guru dan tenaga kependidikan honorer di bawah Kemendikbudristek dan Kemenag; khususnya bagi mereka yang berusia di atas 35 tahun agar diberikan kesempatan menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) melalui jalur Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Hal ini telah direspon dengan sangat baik oleh Pemerintah dengan membuka penerimaan ASN PPPK di tahun 2021 dan 2022, sehingga memberikan peluang dan kesempatan yang baik bagi para guru honorer untuk mengikutinya. Meskipun dalam sistem pelaksanaannya masih memerlukan perbaikan terus menerus.

Di masa mendatang, PGRI mendorong pemerintah agar terus memberikan kesempatan para calon guru untuk menjadi PNS melalui pembukaan kembali formasi jalur ASN CPNS agar guru menjadi profesi yang diidam-idamkan oleh anak muda terdidik yang memiliki prestasi terbaik di bidang akademik, bertalenta, berkepribadian baik, dan menjadi teladan

PGRI berafiliasi dengan ASEAN *Council of Teachers+1* yang beranggotakan organisasi guru se-ASEAN plus Korea Selatan. Juga tergabung dalam *Education International* (EI), sebuah organisasi guru dunia yang terdiri dari 172 negara. Berbagai hal tersebut di atas menjadikan PGRI di usianya yang ke-77, menjadi lebih berdaya dan digdaya di dalam negeri maupun dunia internasional.  
**Hidup Guru, Hidup PGRI, Solidaritas Yes!**

Jakarta, 25 November 2022

Ketua Umum  
Pengurus Besar PGRI,



Prof. Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd  
NPA. 09030700004